

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 3, No. 3, November 2021 Halaman: 25- 40
---	--	--

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP PGRI Banjarmasin

Fathul Zannah¹, Noormaliah²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Banjarmasin

¹zannahdonk@stkipbjm.ac.id, ²noormaliah@stkipbjm.ac.id

Abstrak: Saat Dalam pelaksanaannya, pembelajaran online menghadapi beberapa kendala. yang perlu diperhatikan dan diperhatikan dengan memperhatikan model, strategi, hasil belajar, ketersediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran baik bagi mahasiswa maupun dosen. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) STKIP PGRI Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online yang diterapkan di STKIP PGRI Banjarmasin.

Peneliti mendapatkan data untuk penelitian ini dari kuesioner dan wawancara. Kuesioner berisi persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan online yang terbagi dalam beberapa indikator yaitu aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemudahan memperoleh materi dan mengerjakan tugas, pemahaman materi ajar, metode pembelajaran, interaktivitas, pembelajaran mandiri dan lingkungan. Kuesioner menggunakan skala Likert. Hasil angket dikonfirmasi kembali melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 71% mahasiswa setuju dengan perkuliahan online yang dilakukan dan 29% mahasiswa tidak setuju dengan perkuliahan online yang dilakukan.. Siswa setuju dengan sistem pembelajaran online di SKIP PGRI Banjarmasin berdasarkan indikator aksesibilitas (33%), kepemilikan perangkat (38%), kemampuan memantau (76%), kemudahan memperoleh materi dan mengerjakan tugas (67%), pemahaman materi ajar (52%), metode pengajaran (86%), interaktivitas (86%), pembelajaran mandiri (67%), dukungan lingkungan (76%). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala terutama dalam hal aksesibilitas dan kepemilikan perangkat yang seringkali mengalami kendala akses internet baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Kata Kunci: *Persepsi, E-learning*

Student Perceptions of E-Learning Learning During the Covid-19 Pandemic in the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) STKIP PGRI Banjarmasin

Abstract: *In practice, online learning faces several obstacles. that need to be considered and considered by paying attention to models, strategies, learning outcomes, the availability of facilities that support learning for both students and lecturers. This is the basis for research on student perceptions of the primary school teacher education study program (PGSD) STKIP PGRI Banjarmasin. The purpose of this study was to determine students' towards online learning applied at STKIP PGRI Banjarmasin.*

Researchers get data for this study from questionnaires and interviews. The questionnaire contains student perceptions of online lectures which are divided into several indicators, namely accessibility, device ownership, ease of obtaining materials and doing assignments, understanding of teaching materials, learning methods, interactivity, independent learning and the environment. The questionnaire uses a Likert scale. The results of the questionnaire were re-confirmed through interviews with several students and lecturers.

The results of this study indicate that 71% of students agree with online lectures conducted by STKIP PGRI Banjarmasin and 29% of students disagree with online lectures conducted by STKIP PGRI Banjarmasin. Students agree with the online learning system at SKIP PGRI Banjarmasin based on accessibility indicators (33%), device ownership (38%), monitoring ability (76%), ease of obtaining materials and doing assignments (67%), understanding of teaching materials (52%) , teaching methods (86%), interactivity (86%), independent learning (67%), environmental support (76%). In its implementation, there are several obstacles, especially in terms of accessibility and ownership of devices which often experience problems with internet access both in terms of quantity and quality.

Keywords: *Perception, E-learning*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini STKIP PGRI Banjarmasin telah menerapkan pembelajaran online atau disebut juga e-learning. Jenkins et all dalam Retnoningsih (2017) menyebutkan bahwa e-learning adalah proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi atau ICT. E-learning menuntut siswa untuk dapat berinteraksi dengan internet, seperti akses informasi secara luas, memunculkan keaktifan siswa menimbulkan tantangan, serta ketersediaan bahan untuk pembelajaran. E-learning dapat mengakomodasi sistem pembelajaran yang diatur, dosen, mahasiswa, pemanfaatan sumber belajar, sistem manajemen pembelajaran, evaluasi dan monitoring pembelajaran.

Pembelajaran online merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang disukai untuk tetap menjaga siswa tetap mengajar, namun menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik khususnya dosen untuk dapat melakukan pembelajaran berbasis teknologi. Kuliah online atau biasa disebut online merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online ini dilakukan oleh hampir setiap lembaga pendidikan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus serta menjaga keselamatan dan keamanan peserta didik dan tenaga kependidikan termasuk di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Banjarmasin (STKIP PGRI Banjarmasin) yang menerbitkan

surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan STKIP PGRI Banjarmasin. Berdasarkan surat yang berisi 10 poin, salah satunya adalah himbauan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Setidaknya banyak perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan home learning untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Mapilindo, 2020; Ningsih, 2020).

Pendidik pada awalnya mengalami culture shock sehingga pada awalnya banyak pembelajaran e-learning hanya dengan menggunakan metode yang paling mudah dilakukan melalui pesan teks atau pesan suara menggunakan Whatsapp. Seiring berjalannya waktu para pendidik dan banyak lagi yang mengadopsi aplikasi Zoom, Google Meet, Google Classroom dan platform e-learning yang telah disediakan oleh institusi pendidikan masing-masing (Bakhri, 2020; Mapilindo, 2020; Retnoningsih, 2017). Sebuah sistem pengelolaan pembelajaran online terintegrasi Learning Management System (LMS). Pembelajaran online menggunakan e-learning ditentukan oleh model LMS yang dikembangkan dan pemanfaatannya secara optimal, efektif dan efisien. Untuk pengembangan LMS diperlukan pengetahuan yang luas tentang program ke semua tingkatan, memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara individu atau kelompok.

Pembelajaran dilakukan melalui online atau e-learning Kelihatannya mudah namun tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa yang perlu dipikirkan dan dipertimbangkan untuk memperhatikan model, strategi, prestasi belajar, ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran mahasiswa dan/atau dosen. Proses pembelajaran e-learning online di tengah pandemi Covid-19 belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sarana pembelajaran yang cukup seperti laptop/smartphone, kuota internet, bahkan jaringan internet belum dapat dirasakan secara menyeluruh dan maksimal oleh siswa. Selain itu, dalam pelaksanaan e-learning diperlukan motivasi dari peserta didik itu sendiri dan sering terjadi permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran secara online.

Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Program Studi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP PGRI Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021 ?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang E-learning selama pandemi covid-19, berdasarkan indikator :

- a. Aksesibilitas
- b. Kepemilikan Perangkat
- c. Kemampuan Monitoring
- d. Materi dan Tugas
- e. Bahan Ajar
- f. Metode Pembelajaran
- g. Interaktivitas

h. Kemandirian Belajar

METODE PENELITIAN**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di STKIP PGRI Banjarmasin, namun karena tidak memungkinkan untuk mengadakan pertemuan tatap muka maka pengisian kuesioner akan dilakukan secara online (tidak tatap muka) melalui google form.

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif (Saryono, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran online dimana pengumpulan data dilakukan melalui angket terstruktur dan wawancara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online atau e-learning pada masa pandemi Covid-19 di prodi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin tahun akademik 2020/2021. Kemudian data tersebut akan ditampilkan dengan jelas agar informasi tersebut dapat diterima dengan jelas oleh orang lain, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik sesuai dengan jenis data dan tujuan yang ingin dicapai.

Tata Cara Pengumpulan Data

Peneliti menyiapkan kuisisioner yang diubah dalam bentuk kuisisioner yang terdapat pada google form disertai dengan formulir informed consent. Peneliti meminta izin kepada Ketua prodi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa tahun ajaran 2020/2021 untuk penyebaran kuisisioner yang pengisiannya dilakukan melalui google form. Google form ini digunakan jika kuliah tatap muka masih memungkinkan waktu penelitian ini dilakukan. Namun jika perkuliahan tatap muka berjalan seperti biasa, penelitian akan dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang telah disusun. Setelah kuisisioner diisi oleh semua sampel penelitian, rekapitulasi data dilakukan melalui editing, scoring dan tabulation. Penilaian dilakukan menggunakan skala likert dengan alternatif pernyataan sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2) dan sangat tidak setuju (skor 1).

Hasil angket dikonfirmasi kembali melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen. Wawancara dilakukan untuk memperjelas persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online yang dilakukan di STKIP PGRI Banjarmasin dan untuk diperjelas lagi dari informasi dosen yang diperoleh berdasarkan wawancara terstruktur.

Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 orang.

Sampel

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\
 &= \frac{25}{1 + 25 \cdot (0,05)^2} \\
 &= \frac{25}{1 + 1,0625} \\
 &= \frac{25}{2,0625} \\
 &= 23,53 \\
 &= 24 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif (tidak sedang cuti terminal atau cuti akademik). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dimana peneliti menentukan kriteria responden mana yang dapat dipilih sebagai sampel. Namun dalam penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh hanya 21 responden karena ada beberapa siswa yang tidak mampu atau tidak mau untuk menjadi responden. Wawancara akan dilakukan terhadap tiga mahasiswa dan satu dosen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melihat frekuensi dan persentase persepsi mahasiswa terhadap e-learning pada masa pandemi Covid-19 di prodi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021, dimana persepsi mahasiswa akan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Analisis data dapat dilakukan berdasarkan informasi yang diberikan oleh beberapa mahasiswa dan dosen yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan tentang persepsi dosen maupun mahasiswa terhadap sistem pembelajaran online di STKIP PGRI Banjarmasin. Analisis dan interpretasi data dilakukan berdasarkan metode Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Bagian metode ini harus dapat menjelaskan desain metode penelitian yang

digunakan, sumber data, dan bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, penulis dapat melampirkan kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca.

Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Misalnya ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

Desain Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Kuesioner penelitian dibuat berdasarkan studi pustaka. Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan dengan pilihan jawaban yang akan dikonfirmasi pada skala Likert.

Persepsi siswa dibagi menjadi kategori: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Pembagian kategori tersebut berdasarkan jumlah skoring jawaban responden dengan interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Total Kategori}} \\ &= \frac{(4 \times 20) - (1 \times 20)}{4} \\ &= \frac{80 - 20}{4} \\ &= \frac{60}{4} \\ &= 15 \end{aligned}$$

Jadi,

Sangat tidak setuju	= 20 - 34
Tidak setuju	= 35 - 49
Setuju	= 50 - 64
Sangat setuju	= 65 - 80

HASIL DAN PEMBAHASAN

perkuliahan online pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning
Selama Pandemi Covid-19**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	6	29%
3	Setuju	15	71%

4	Sangat setuju	0	0%
TOTAL		21	100%

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa siswa yang menjawab angket dengan jawaban setuju berjumlah 15 dengan persentase 71%, sedangkan siswa yang menjawab angket dengan tanggapan tidak setuju berjumlah 6 dengan persentase 29%. , sangat tidak setuju dengan jumlah 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan persentase totalnya adalah 100%.

Persepsi siswa berdasarkan beberapa indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Indikator Aksesibilitas

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	0	0 %
2	Tidak setuju	11	52%
3	Setuju	7	33%
4	Sangat setuju	3	14%
TOTAL		21	100%

Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 berdasarkan indikator Aksesibilitas, angket menunjukkan respon setuju berjumlah 7 dengan persentase 33%, sangat setuju jumlah 3 dengan persentase 14%, sebaliknya yang menunjukkan tidak setuju total 11 dengan persentase 52%, sangat tidak setuju total 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan total persentase adalah 100%

Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan online pada masa pandemi covid-19 dijelaskan dalam beberapa pertanyaan dalam angket yaitu terkait kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan online, kemampuan menggunakan aplikasi dalam penerapan kuliah online, kemampuan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dan kemampuan mahasiswa dalam mengakses perkuliahan online.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan 3 responden diketahui bahwa terdapat siswa yang tidak bisa menggunakan teknologi baik komputer maupun jaringan internet dalam pembelajaran online dan terkadang mengalami kendala pada jaringan. Mahasiswa terkadang terkendala oleh koneksi internet, tidak semua memiliki akses wifi. Ada beberapa yang menggunakan data internet sehingga terjadi masalah kehabisan paket internet. Selain itu biasanya ada masalah di jaringan, apalagi kalau ada siswa yang berada di luar kota atau di daerah pelosok, kebetulan lewat Google Classroom tidak bisa menggunakan

Google Meet karena masalah jaringan. Selain itu tidak semua siswa mampu, terkadang ada yang handphonenya rusak hanya memiliki satu handphone.

Tabel 3. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Indikator Kepemilikan Perangkat

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	1	5%
2	Tidak setuju	11	52%
3	Setuju	8	38%
4	Sangat setuju	1	5%
TOTAL		21	100%

Persentase persepsi mahasiswa terhadap E-learning pada masa pandemi covid-19 berdasarkan kuesioner indikator kepemilikan perangkat menunjukkan jawaban setuju total 8 dengan persentase 38%, sangat setuju total 1 dengan persentase 5%, sebaliknya yang menunjukkan tidak setuju berjumlah 11 dengan persentase 52%, sangat tidak setuju berjumlah 1 dengan persentase 5%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan persentase totalnya adalah 100%.

Sesuai dengan penelitian, sebagian besar siswa tidak memiliki kepemilikan perangkat dalam melaksanakan pembelajaran online. Siswa memiliki internet dan komputer atau handphone yang dapat digunakan dalam pembelajaran online namun terkadang mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Siswa juga mendapatkan data internet gratis dari pemerintah, namun sebagian besar siswa menggunakan internet data pribadi dan wifi untuk kecepatan akses internet.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam sistem perkuliahan online adalah kepemilikan perangkat. Sebagian besar mahasiswa (38%) setuju dengan kepemilikan perangkat dalam perkuliahan online yang mereka lakukan, namun masih banyak mahasiswa (52%) yang bermasalah dengan kepemilikan perangkat seperti fasilitas internet dan komputer yang terhubung ke internet, serta sebagai kepemilikan komputer atau laptop atau handphone yang terhubung dengan internet. Dengan demikian perangkat tersebut membantu mereka dalam mengambil kuliah atau kursus online..

Sesuai dengan hasil wawancara dengan 3 responden, diketahui semua siswa mengalami masalah dengan koneksi internet. Internet yang digunakan adalah wifi dan internet data (paket internet). Jaringan yang tidak stabil bisa cepat dan terkadang lambat.

Tabel 4. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Indikator Kemampuan Monitoring

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	5	24%
3	Setuju	16	76%
4	Sangat setuju	0	0%
TOTAL		21	100%

Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 berdasarkan Monitoring Ability Indicator Questionnaire menunjukkan respon setuju berjumlah 16 dengan persentase 76%, sangat setuju total 0 dengan persentase 0%, sebaliknya yang menunjukkan jumlah tidak setuju 5 dengan persentase 24%, sangat tidak setuju total 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan persentase totalnya adalah 100%.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, mahasiswa sepakat bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara online, mahasiswa tetap dapat memantau jadwal perkuliahan dan mengikuti perkuliahan sesuai jadwal, dan mahasiswa dapat memantau informasi terkait perkuliahan maupun informasi akademik dan lainnya meskipun tatap muka. pertemuan tatap muka tidak diadakan di kampus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden diketahui bahwa mahasiswa setuju bahwa pembelajaran online dapat memantau informasi terkait perkuliahan dan informasi akademik lainnya meskipun tidak ada pertemuan tatap muka di kampus. Pencarian informasi dapat dilakukan secara online. Selain itu, bagi dosen, perubahan jadwal mendadak lebih mudah dilakukan karena tidak perlu berkumpul di satu lokasi.

Tabel 5. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Indikator Materi dan Tugas

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	7	33%
3	Setuju	14	67%

4	Sangat setuju	0	0%
TOTAL		21	100%

Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Indikator Materi dan Tugas Kuesioner menunjukkan respon setuju berjumlah 14 dengan persentase 67%, sangat setuju total 0 dengan persentase 0%, sebaliknya yang menunjukkan tidak setuju total 7 dengan persentase 33 %, sangat tidak setuju total 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan persentase totalnya adalah 100%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagian besar siswa menganggap materi pembelajaran mudah diakses atau mudah diunggah. Selain itu, meskipun pembelajaran dilakukan secara online, masih dimungkinkan untuk memberikan tugas kuliah dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden diketahui bahwa mahasiswa menilai materi yang diberikan dosen saat pembelajaran online sulit dipahami. Karena interaksi yang lebih sedikit dan waktu yang lebih sedikit. Ada informasi yang kurang jelas tentang materi tetapi siswa takut dan ragu untuk bertanya. Terkadang suara dan video terputus-putus karena gangguan jaringan dan beberapa informasi material terlewatkan. Siswa menilai pembelajaran tatap muka lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran online. Mahasiswa terkadang harus melakukan pencarian di google atau di youtube lagi mengenai bahan ajar yang diberikan atau mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut kepada dosen melalui chat.

Tabel 6. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Pemahaman Indikator Bahan Ajar

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	5	43%
3	Setuju	16	52%
4	Sangat setuju	0	5%
TOTAL		21	100%

Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Indikator Pemahaman Bahan Ajar Kuisisioner menunjukkan respon setuju berjumlah 16 dengan persentase 52%, sangat setuju total 0 dengan persentase 5%, sebaliknya yang menunjukkan tidak setuju total 5 dengan persentase 43%, sangat tidak setuju total 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan persentase totalnya adalah 100%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pemahaman bahan ajar antar siswa hampir seimbang. Sebagian besar siswa masih dapat memahami materi ajar yang diberikan meskipun sudah online, namun sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar. Kemampuan belajar siswa dinilai belum meningkat dan pembelajaran online dinilai kurang efektif untuk dilakukan, belum optimal seperti pembelajaran tatap muka pada sistem pembelajaran sebelumnya.

Tabel 7. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Indikator Metode Pembelajaran

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	8	14%
3	Setuju	13	86%
4	Sangat setuju	0	0%
TOTAL		21	100%

Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 berdasarkan Metode Studi Indikator Kuesioner menunjukkan respon setuju berjumlah 13 dengan persentase 86%, sangat setuju jumlah 0 dengan persentase 0%, sebaliknya yang menunjukkan tidak setuju total 8 dengan persentase 14%, sangat tidak setuju total 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan persentase totalnya adalah 100%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa mahasiswa setuju dengan metode pengajaran yang dilakukan dimana metode pembelajaran online yang dilakukan masih memungkinkan mahasiswa untuk berdialog baik antara mahasiswa dengan dosen maupun antara mahasiswa dengan sesamanya. Selain itu, pembelajaran online ini memberikan pengalaman virtual dan alat yang digunakan dapat menghemat waktu mereka sehingga memungkinkan pembelajaran lebih lanjut.

Tabel 8. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Indikator Interaktivitas

NO.	KATEGORI	TOTAL	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	8	10%
3	Setuju	13	86%
4	Sangat setuju	0	5%
TOTAL		21	100%

Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 berdasarkan Indikator Interaktivitas Kuesioner menunjukkan respon setuju total 13 dengan persentase 86%, sangat setuju total 0 dengan persentase 5%, sebaliknya yang menunjukkan tidak setuju berjumlah 8 dengan persentase 10%, sangat tidak setuju berjumlah 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan persentase totalnya adalah 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden diketahui bahwa walaupun pembelajaran dilakukan secara online, mahasiswa tetap dapat berbagi informasi dan bertukar pikiran baik antar mahasiswa maupun dengan dosen dan dapat dilakukan dengan mudah karena online memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan respon informasi yang cepat, misalnya di grup WhatsApp. siswa meskipun pertukaran informasi lebih mudah tatap muka.

Tabel 9. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Indikator Kemandirian Belajar

NO.	KATEGORI	TOTAL	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	11	33%
3	Setuju	10	67%
4	Sangat setuju	0	0%
TOTAL		21	100%

Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Kuesioner Indikator Kemandirian Belajar menunjukkan jawaban setuju berjumlah 10 dengan persentase 67%, sangat setuju total 0 dengan persentase 0%, sebaliknya yang menunjukkan tidak setuju berjumlah 11 dengan persentase 33%, sangat tidak setuju berjumlah 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan persentase totalnya adalah 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang setuju bahwa pembelajaran online membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa merasa hanya menatap layar laptop sehingga merasa bosan dan mengantuk. Apalagi terkadang suasana sekitar tidak kondusif untuk belajar. Namun ada beberapa siswa yang menjadi lebih aktif dalam belajar karena keterbatasan pembelajaran online membuat siswa harus aktif mencari informasi tambahan dengan membuka browsing seperti google.

Tabel 10. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Indikator Dukungan Lingkungan

NO.	KATEGORI	TOTAL	PERSENTASE
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	4	19%
3	Setuju	16	76%
4	Sangat setuju	1	5%
TOTAL		21	100%

Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Selama Pandemi Covid-19 berdasarkan Indikator Dukungan Lingkungan Kuesioner menunjukkan jawaban setuju berjumlah 16 dengan persentase 76%, sangat setuju total 1 dengan persentase 5%, sebaliknya yang menunjukkan tidak setuju total 4 dengan persentase 19%, sangat tidak setuju total 0 dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang menjawab angket adalah 21, dan persentase totalnya adalah 95%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagian besar siswa mendapat dukungan yang cukup dari lingkungan. Lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang cukup kondusif (aman dan nyaman) untuk mendukung pembelajaran online, serta dukungan dari keluarga di rumah membuat mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan perkuliahan melalui pembelajaran online

PENUTUP

Adanya pandemi Covid-19 seolah memaksa dunia pendidikan beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Pembelajaran online yang dilaksanakan di STKIP PGRI Banjarmasin sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 dilakukan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan layanan kelas virtual yang dapat diakses melalui web menggunakan jaringan internet. Hasil angket persepsi mahasiswa terhadap e-learning pada masa pandemi covid-19, rata-rata total seluruh siswa yang menjawab angket dengan jawaban setuju adalah 15 (71%) dan jawaban tidak setuju adalah 6 (29%). Berdasarkan kuesioner, semua indikator aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan pemantauan, materi dan tugas,

a. Aksesibilitas

Setiap pertanyaan dalam angket menunjukkan jawaban setuju dan jawaban tidak setuju. Seperti halnya mahasiswa yang telah menerapkan

pembelajaran online, mahasiswa sudah dapat menerapkan pembelajaran secara online, diantara aplikasi yang digunakan mahasiswa menggunakan aplikasi seperti whatsapp, google classroom, dan zoom untuk menerapkan pembelajaran online dengan dapat memanfaatkan teknologi seperti komputer dan jaringan dan internet yang baik.

b. Kepemilikan Perangkat

Peningkatan pengguna internet di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada tahun 2018, 62,41% penduduk Indonesia memiliki telepon seluler dan 20,05% rumah tangga memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semua siswa memiliki laptop/komputer dan/atau handphone sebagai media pembelajaran online

c. Kemampuan Pemantauan

Dalam pembelajaran online siswa juga dapat mengakses pembelajaran dengan jangkauan yang lebih luas atau dapat diakses dimana saja dan kapan saja tanpa terkendala oleh waktu, terkadang ada siswa yang terkendala dengan fasilitas internet atau komputer yang terkoneksi dengan internet sehingga siswa tidak mudah melakukan pembelajaran daring. Perangkat yang dimiliki siswa seperti komputer, laptop atau ponsel dapat membantu dan mengikuti kebutuhan pembelajaran online.

g. Interaktivitas

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman (2020) dimana pembelajaran online di masa pandemi covid-19 mampu meningkatkan kemandirian kemampuan belajar siswa. Lingkungan belajar online memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mereka. Terbatasnya interaksi dengan dosen dan dengan teman sebaya membuat mahasiswa lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta mencari sumber belajar selain bahan ajar yang disediakan dosen untuk menunjang pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

h. Pembelajaran Mandiri

Secara umum, mahasiswa merasa puas dengan fleksibilitas pelaksanaan mata kuliah. Melalui pembelajaran online, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Fleksibilitas waktu, lokasi, dan metode pembelajaran online mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar. Pembelajaran jarak jauh online juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran tanpa bimbingan langsung dari dosen membuat mahasiswa secara mandiri mencari informasi tentang materi kuliah dan tugas yang diberikan kepada mereka.

i. Dukungan Lingkungan dan Keluarga

Terkadang ada mahasiswa yang mengalami peningkatan kemampuannya dalam pembelajaran online dan ada juga yang mengalami penurunan dalam pembelajaran online, mahasiswa juga harus berhubungan dengan dosen atau mahasiswa lain agar tercipta dialog yang baik. E-learning ini

juga memberikan pengalaman virtual dan tools yang dapat menghemat waktu mahasiswa sehingga dapat mengaktifkan pembelajaran lebih lanjut, serta tetap dapat berbagi informasi dan bertukar pikiran baik antar mahasiswa maupun dengan dosen

Beberapa saran yang disampaikan sebagai hasil dari penelitian ini: Dosen dapat memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran online dan dosen juga dapat memberikan materi yang dapat dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa harus memperhatikan pembelajaran online agar mahasiswa lebih fokus mendengarkan ceramah yang memberikan materi dan mahasiswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran online. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya untuk masalah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Widyono. 2020. Efektivitas Kuliah Daring (online) Pada Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan*, 2 (8)

Abdul, Bisyr Karim. 2020. Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).

Akbar, Ismail Brahma. 2020. Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 2(6).

Alfarizi, MBS., Binti Alfiyah., Sendi Setiawan., Tjetjep Yusuf Afandi. 2020. Pengaruh E-Learning sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Mahasiswa Tingkat Dua Pendidikan Ekonomi UN PGRI Kediri Selama Masa Pandemic Coronavirus Disease (Covid-19). Disajikan pada Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, Kediri, 19 September 2020.

Amalia, Swita Hapsari., Heri Pamungkas. 2019. Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal WACANA*, 2(18)

Seorang Husadar, Laod. 2020. Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Islam Irl*. 1 (3)

Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Aspek khusus pembelajaran jarak jauh dalam sistem pendidikan. *Antropolog*, 22 (3)

bakhri, Syamsul., Teddy Dyatmika., M.Rikzam Kamal. 2020. Pengaruh Kemampuan Menggunakan Teknologi Komunikasi, Sosialisasi, Media Pembelajaran Online, Dukungan Keluarga dan Pengajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Pekalongan : Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah, IAIN Pekalongan*.

Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martín-Aranda, R., & Otto, D. (2017).

Keberlanjutan dan pembelajaran jarak jauh: pengalaman Eropa yang beragam: *Pembelajaran Terbuka*, 32 (2).

Cahyani, Adhetya., Iin Diah Listiana., Sari Puteri Deta Larasati. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Penyakit Pengendalian. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan GERMAS.

Rachman, Ali., Ririanti Rachmayanie Jamain. 2020. Persepsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. Disajikan pada Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang "Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar".

Rahardja, Untung., Ninda Lutfiani., Indri Handayani., Fitria MS. 2019. Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Ilmiah SISFOTENIKA*, 2(9).

Rahmawati., Ns Evita Muslimah Isnanda Putri. 2020. Belajar Dari Rumah dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. Disajikan pada Seminar Nasional Hardiknas, Bojonegoro, 2020

Retnoningsih, Endang. 2017. Perbandingan Learning Management System Edmodo dan Moodle dalam Pembelajaran Online. *E-ISSN*, 2(1).

Saripada, 2010. Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Afabeta.

Setiawan, Ebta. 2019. KBBI -Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari "<https://kbbi.web.id/analisis>", pada tanggal 24 November 2020.

Setyorini, Dalam. 2020. Pandemi Covid-19 dan Pembelajaran Online : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(1).